

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perdagangan internasional atau perdagangan antar negara, saat ini telah berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya transaksi bisnis antara pihak-pihak yang berasal dari lebih satu negara, misalnya pembelian barang dari satu negara dan mengirimkannya dinegara lain. Perdagangan internasional terjadi karena didorong oleh beberapa faktor seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara, adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi, serta terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri (Astyrianti & Sudiarta, 2017).

Transaksi perdagangan internasional berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri karena pada transaksi perdagangan internasional melibatkan beberapa. Banyaknya mata uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan suatu mata uang negara asing dapat diartikan sebagai nilai tukar mata uang. Permintaan dan penawaran mata uang yang tidak seimbang dapat menimbulkan fluktuasi nilai tukar yang mengakibatkan timbulnya risiko *kurs* (Giffirin & Pustay, 2005).

Fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak dapat dihindari, khususnya bagi perusahaan yang memiliki arus pendapatan dan pengeluaran dalam valuta asing.

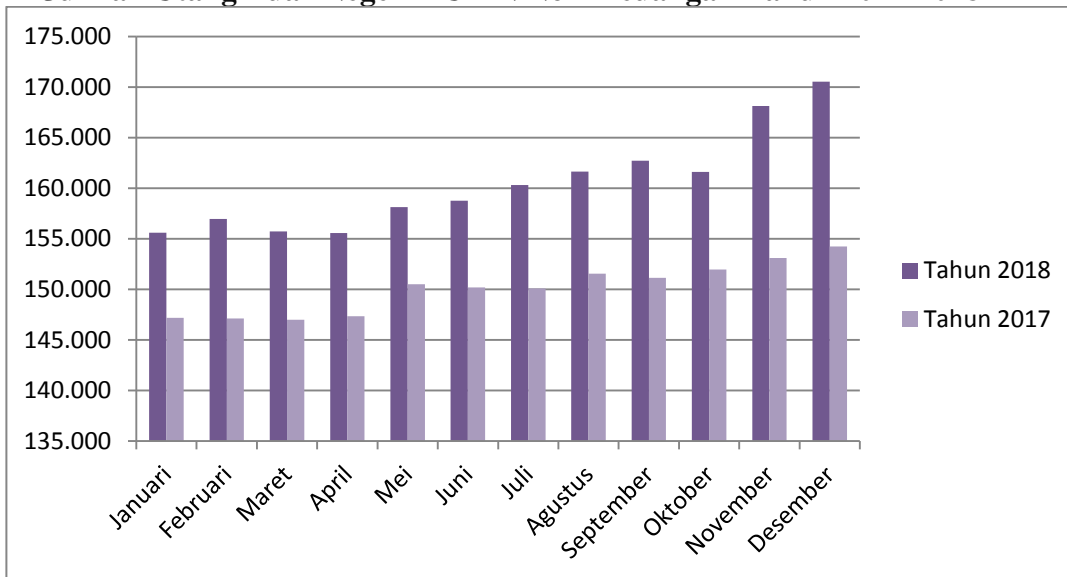
risiko ini menyebabkan ketidakpastian mengenai seberapa besar jumlah pendapatan dan jumlah beban perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan memiliki beban pada suatu mata uang asing dan mata uang asing tersebut menguat terhadap mata uang operasional perusahaan, maka perusahaan tidak dapat menghindari penambahan beban yang diakibatkan oleh perubahan *kurs* tersebut (Balkis & Ahmad, 2012).

Kebijakan *hedging* bagi sebuah perusahaan dilakukan untuk melindungi nilai rupiah (IDR) yang terus berfluktuasi terhadap Dollar Amerika Serikat (USD). Fluktuasi nilai tukar ini terjadi karena Indonesia menerapkan system *free floating rate* sehingga IDR akan selalu berfluktuasi akibat faktor eksternal dan internal serta kebijakan pemerintah (Ariani, 2017). Faktor eksternal yang mempengaruhi kebijakan *hedging* terdiri dari *BI rate* dan nilai tukar, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kebijakan *hedging* terdiri dari leverage, likuiditas, *firm size* dan profitabilitas.

Leverage menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya dalam jangka panjang dan jangka pendek atau menilai sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang (Wiagustini, 2013). Faktor selanjutnya adalah likuiditas, likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghadapi risikonya dengan menggunakan dana cadangan yang dimilikinya (Paranita, 2011).

Faktor eksternal selanjutnya adalah *firm size*, *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total aktiva dan total asset perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005). Faktor eksternal terakhir yang mempengaruhi kebijakan *hedging* adalah Profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari usahanya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung tidak melakukan lindung nilai dikarenakan telah memiliki potensi kesulitan keuangan yang rendah (Shaari & Hussain, 2013).

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Utang Luar Negeri BUMN Non-Keuangan Tahun 2017-2018**



Sumber: BI, data diolah.

Grafik 1.1 menunjukkan jumlah utang luar negeri perusahaan BUMN tahun 2017-2018. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat utang luar negeri perusahaan BUMN mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai 2018, kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2018 dari

bulan Mei sampai dengan bulan Desember, dimana dalam kurun waktu tujuh bulan kenaikan utang luar negeri mencapai \$12,42 Juta. Hal ini disebabkan karena perusahaan secara rutin mencari tambahan dana dan membiayai bisnisnya menggunakan utang luar negeri. Utang luar negeri memang menjadi sumber pendanaan perusahaan baik untuk aktivitas produksi maupun untuk ekspansi bisnis, namun meningkatnya jumlah utang luar negeri juga akan meningkatkan risiko kesulitan membayar utang perusahaan akibat selisih kurs yang terus meningkat (Atmadja, 2000).

Perubahan nilai mata uang asing yang tidak terduga dapat berdampak pada penjualan, harga, laba eksportir dan importir. Fluktuasi mata uang akan menjadi risiko utama pada perusahaan yang terlibat transaksi ekspor dan impor (Sabaruddin, 2015). Pada dasarnya tidak ada perusahaan yang tidak berhubungan dengan pasar internasional. Dengan demikian, perusahaan baik langsung maupun tidak langsung mengalami dampak dari aktivitas luar negeri sehingga terdapat risiko akibat dari fluktuasi valuta asing.

Terdapat karakteristik yang dimiliki risiko diantaranya, pertama merupakan ketidakpastian peristiwa yang akan terjadi, kedua adalah kerugian yang timbul sebagai akibat dari ketidakpastian atas peristiwa yang terjadi tersebut (Djojosoedarso, 2003). Setiap risiko perusahaan diketahui dengan mengukur eksposur perusahaan. Eksposur merupakan potensi perubahan pendapatan maupun kewajiban perusahaan yang dinyatakan dalam mata uang lokal terhadap perubahan kurs yang tidak terduga (Guniarti, 2014). Eksposur valuta asing akan dialami oleh perusahaan yang

melakukan pembayaran atau menerima pendapatan dalam valuta asing. Risiko ini akan semakin besar ketika kurs mata uang yang bersangkutan berfluktuasi nilainya. Perusahaan di Indonesia yang melakukan transaksi dengan perusahaan luar negeri menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi nilai piutang dan hutang pada perusahaan yang berdominasi mata uang asing (Guniarti, 2014).

Salah satu kerugian perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memperlihatkan keadaan suatu perusahaan yang mendapatkan beban akibat eskposur valuta asing. kerugian nilai tukar mata uang asing yang berdampak pada perusahaan dapat dilihat dari laba menurun dari laporan keuangan suatu perusahaan, penurunan laba persaham serta harga saham yang menurun. Jika harga suatu saham terjadi penurunan akan berimbas pada menurunnya jumlah investor sehingga perusahaan akan kehilangan sumber pendanaanya. Perusahaan tetap dapat menanggulangi risiko dengan pengelolaan yang baik dan benar, agar setiap risiko yang akan terjadi dapat dihindari suatu perusahaan dapat diartikan sebagai manajemen risiko (Djojosoedarso, 2003).

Ada beberapa cara menanggulangi risiko nilai tukar, seperti lindung nilai alami, manajemen kas dan penyesuaian transaksi antar perusahaan serta lindung nilai mata uang asing. Dalam meminimalisir risiko dari fluktuasi valuta asing tersebut dapat dilakukan dengan *hedging* dengan instrument derivatif valuta asing yaitu melalui *forward*, kontrak *futures*, opsi mata uang dan *swap* mata uang (Horne, 2009).

*Hedging* merupakan salah satu tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian atas valuta asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis. *Hedging* untuk risiko valuta asing biasanya dilakukan

dengan membentuk portofolio dengan menggunakan instrument derivatif valuta asing sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan atau pembelian sejumlah mata uang, untuk menghindari risiko kerugian akibat selisih *kurs* yang terjadi karena adanya transaksi bismis yang dilakukan perusahaan tersebut (Guniarti, 2014)

Derivatif merupakan suatu tindakan yang bisa digunakan dalam *hedging*. Derivatif merupakan suatu kontrak keuangan antara dua pihak untuk mentransaksikan suatu aset saat harga tetap pada tanggal yang akan terjadi di masa depan (Atmadja, 2000). Instrumen derivatif memiliki manfaat yang tinggi untuk manajemen risiko karena bisa digunakan untuk melakukan *hedging* instrumen keuangan derivatif ada empat, yaitu *forward contract*, *futures contract*, *swap contracts*, dan *option contrac*.

Kontrak *forward* merupakan perjanjian antara bank dan pelanggan untuk menyerahkan sejumlah mata uang tertentu dengan mata uang lain pada waktu tertentu dimasa yang akan datang dengan kurs yang ditetapkan pada saat kontrak disepakati. Kontrak-kontrak tersebut dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan dengan transaksi mata uang dimasa depan untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang (Faisal, 2001). Transaksi kontrak *forward* dalam valuta asing merupakan transaksi dengan penyerahan pada beberapa waktu mendatang dengan sejumlah mata uang tertentu berdasarkan sejumlah mata uang tertentu lainnya. Kurs dalam transaksi *forward* ditentukan di muka sedangkan penyerahan atau pembayaran dilakukan bebarpa waktu mendatang.

Kurs *forward* biasanya dikutip dalam jangka waktu, satu, dua, tiga, enam, dan dua belas bulan. Tetapi jika waktu yang lain diperlukan (misalnya empat bulan atau

55 hari) maka negoisasi dapat dilakukan. Keputusan *hedging* dengan menggunakan kontrak *forward* banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. *Forward hedging* melibatkan sebuah transaksi sederhana yaitu perusahaan menjual *forward* piutangnya dalam mata uang asing untuk ditukar kedalam mata uang negara asal.

Kontrak *futures* merupakan perjanjian atau kesepakatan untuk menjual atau membeli suatu aset tertentu pada saat tertentu dengan harga dan kurun waktu tertentu di masa yang akan datang (Hull, 2013). Kontrak *futures* adalah sebuah alternatif dari kontrak *forward* yang menuntut penyerahan suatu jumlah valuta asing standar dimasa depan dengan waktu, tempat dan harga tertentu (Eiteman & Stonehill, 2010). Kontrak *futures* dapat dilakukan dengan membeli atau menjual kontrak *currency futures*. *Currency future* merupakan kontrak yang ditulis untuk sejumlah valuta asing. kursnya ditetapkan pada saat kontrak dilakukan dan tanggal penyerahan atau pengirimannya ditetapkan oleh komisaris (Faisal, 2001). Membeli kontrak *currency futures* biasanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hutang yang dinyatakan dalam mata uang asing. sebaliknya bagi perusahaan memiliki piutang dalam mata uang asing, umumnya akan menjual *currency futures*.

Kontrak opsi merupakan sebuah kontrak antara dua pihak dimana pihak yang membeli disebut sebagai *taker* mempunyai hak, namun bukan kewajiban untuk membeli (*call*) atau menjual (*put*) jumlah tertentu pada tanggal tertentu . Untuk mendapatkan hak tersebut pihak *taker* membayar sejumlah premi kepada penjual kontrak tersebut (*writer*), instrument dasarnya dapat berupa saham, indeks saham, mata uang asing dan juga komoditas (Marthalena & Maya, 2011). Kontrak opsi dapat

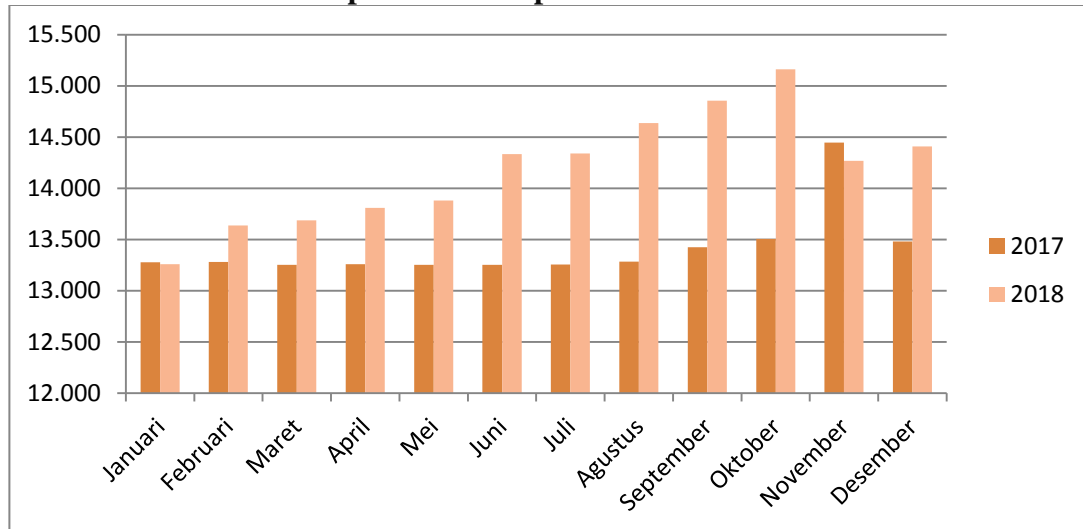
dilakukan dengan menggunakan *currency option*, *currency option* itu sendiri merupakan suatu hak tanpa kewajiban tanpa membeli atau menjual valuta asing terhadap valuta asing lainnya pada harga dan periode tertentu (Faisal, 2001).

Kontrak *swap* merupakan transaksi dimana dua pihak setuju untuk saling membayar serangkaian arus kas selama periode tertentu, dimana bank berfungsi sebagai perantara antara dua belah pihak yang ingin melakukan *swap* (Madura, 2000). Pada kontrak *swap* ada dua pihak yang sepakat untuk membayar kembali masing-masing komitmen utang mereka dengan melakukan pertukaran. Bentuk utama *swap* adalah *interest rate swap* dan *currency swap*. *Interest rate swap* merupakan pinjaman yang dikenai bunga atas dasar tingkat bunga mengambang di tukarkan dengan pinjaman tingkat bunga tetap, sedangkan *currency swap* merupakan bentuk pinjaman dalam satu mata uang yang ditukarkan dengan pinjaman dalam bentuk mata uang asing.

*Hedging* dengan derivatif valuta asing sangat bermanfaat bagi perusahaan yang kerap bertransaksi dengan nilai tukar. *Hedging* juga dapat mengurangi kemungkinan bangkrut, memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kredit dari kreditor dengan lebih mudah, menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pemasok, dan barangkali memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah. *Hedging* juga memungkinkan perusahaan untuk meramalkan pengeluaran dan penerimaan kas dimasa depan dengan lebih akurat, sehingga dapat mempertinggi kualitas dari keputusan penganggaran kas (Zhu, 2010).



**Grafik 1.2**  
**Kurs Rupiah Terhadap USD Dollar Tahun 2017-2018**



Sumber: BI, data diolah.

Grafik 2.1 menunjukkan terjadinya fluktuasi kurs USD (Dollar) terhadap IDR (Rupiah) dari tahun 2017 sampai 2018. Selama 2 tahun mulai dari tanggal 01 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 penurunan kurs mata uang asing per 1\$ terjadi pada bulan Oktober ke bulan November dimana penurunan ini sebesar Rp 942,- ,dari Rp 13.504,- menjadi Rp 14.446,- per 1\$, kemudian dibulan berikutnya yaitu bulan Desember kurs mengalami penurunan sebesar Rp 966,- dari Rp 14.446,- menjadi Rp 13.480,- per 1\$. Dari data yang ditunjukkan diatas dapat diartikan bahwa ketika perusahaan melakukan transaksi valuta asing akan mengalami risiko terhadap eksposur valuta asing. Ketika IDR mengalami depresiasi atau ketika mata uang USD mengalami depresiasi, maka harga impor barang akan lebih mahal sehingga berdampak pada kenaikan harga yang juga akan mengalami peningkatan.

Keputusan *hedging* didorong oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal ada dua yakni *BI rate* dan nilai tukar (Megawati, 2016). Beberapa peneliti terdahulu sudah meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi keputusan *hedging* perusahaan salah satunya adalah *Leverage*, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebuah perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan dikarenakan suku bunga yang lebih tinggi sehingga manajemen akan meminimalisir risiko tersebut dengan melakukan aktivitas *hedging*. Faktor lainnya, yaitu likuiditas, *firm size* dan profitabilitas.

Leverage merupakan rasio utang, leverage menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya dalam jangka panjang dan jangka pendek atau menilai sejauh mana kegiatan perusahaan didanai oleh utang (Megawati, 2016). *Hedging* sangat berguna untuk perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi karena mampu menstabilkan *cash flow* dan mampu mengurangi biaya-biaya seperti *financial distress cost*, *underinvestment problem* dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan *cash flow* (Wang, 2011).

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging* oleh (Lestari & widyagoca, 2016) dan (Ameer, 2010) dalam penelitiannya menemukan Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti menunjukkan hal yang berbeda (Ariani, 2017) mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging*. (Guniarti, 2014) mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging* dengan alasan sebagian besar perusahaan masih banyak yang menggunakan ekuitas dibandingkan dengan utang.

Likuiditas adalah faktor berikutnya yang mempengaruhi kebijakan *hedging* perusahaan. Likuiditas menunjukkan kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Perusahaan akan selalu likuid, bila dana lancar dimiliki bernilai besar daripada utang. *Likuiditas* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghadapi risikonya dengan menggunakan dana cadangan yang dimiliki, sehingga penggunaan *hedging* rendah (Paranita, 2011). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Astyrianti & Sudiarta, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging*.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu pengelompokan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva dan total asset suatu perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh (Anniyati & Hidayati, 2017) menyatakan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging*.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan *hedging* perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapat

laba dari usahanya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan cenderung tidak terlibat dalam lindung nilai karena memiliki potensi kesulitan keuangan yang rendah (Shaari & Hussain, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji leverage, likuiditas, *firm size* dan profitabilitas perusahaan terhadap aktivitas *hedging*. Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini disusun dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN HEDGING PADA PERUSAHAAN BUMN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan di Indonesia dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari kegiatan perdagangan internasional. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekspor dan impor yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di dalam negeri, serta pendanaan melalui pinjaman luar negeri, sehingga aktivitas perdagangan internasional seperti ini menyebabkan fluktuasi kurs valas.

Fluktuasi nilai tukar di Indonesia dapat menyebabkan ketidakpastian pembayaran bagi perusahaan yang terlibat dalam transaksi perdagangan internasional. Perusahaan yang melakukan perdagangan internasional rentan terhadap risiko

keuangan karena dalam transaksi menggunakan mata uang asing dan saat terjadi perubahan nilai mata uang asing dapat menimbulkan risiko keuangan perusahaan.

Menurut data yang terdapat di Bank Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2018 fluktuasi kurs valas mengalami pelemahan dan penguatan. Pelemahan dan penguatan terjadi pada bulan Desember 2017. Dari data tersebut perusahaan akan mengalami kerugian dari adanya pelemahan kurs valuta asing dan sebaliknya perusahaan akan mengalami keuntungan dari adanya penguatan kurs valuta asing. Untuk mengantisipasi risiko keuangan dari perubahan nilai tukar mata uang perusahaan harus memiliki strategi untuk mengendalikan risiko tersebut sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian keuangan dengan menggunakan strategi lindung nilai atau *hedging*.

Dengan menggunakan strategi *hedging* diharapkan dapat memenuhi jumlah valuta asing dimasa yang akan datang dan terhindar dari kerugian akibat dari fluktuasi nilai tukar dalam jangka waktu tertentu. Meski telah melihat keuntungan dari kebijakan lindung nilai, masih banyak perusahaan khususnya BUMN yang melakukan transaksi dengan mata uang asing belum menerapkan kebijakan lindung nilai. Oleh karena itu perlu di teliti lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh *leverage*, *likuiditas*, *firm size* dan *profitabilitas* terhadap probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging* pada perusahaan BUMN non-keuangan tahun 2017-2018.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, *firm size* dan profitabilitas terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan BUMN non-keuangan tahun 2017-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan dalam mengambil dan menentukan arah maupun langkah strategis pengambilan keputusan untuk investasi yang akan dikeluarkan.

#### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik dan sesuai dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut, serta menjadi pedoman dalam memperluas ilmu serta wawasan manajemen keuangan.

#### 3. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas *hedging* perusahaan, yang kemudian para investor dapat lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang mampu mengelola risiko nilai tukar, sehingga mereka dapat memaksimalkan investasinya.

## 1.5 Metode Analisis

### 1.5.1 Alat dan Model Penelitian

Model analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu *Hedging* sebagai variabel dependen kemudian Leverage, Likuiditas, *Firm size* dan Profitabilitas sebagai variabel independenya.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan model ekonometrik modifikasi dari jurnal (Ariani, 2017) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* terhadap keputusan *hedging* perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia “, dan penelitian dari (Widyagoca & Lestari, 2016) dengan judul “ Pengaruh leverage, Growth Opportunities dan Liquidity Terhadap Pengambilan Keputusan *Heding* PT Indosat Tbk” Formulasi model ekonometrika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HED_{it} = \beta_0 + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 LIK_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 PROF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

HED : *Hedging* (dalam %)

LEV : Leverage (dalam %)

LIK : Likuiditas (dalam %)

SIZE : *Firm Size* (dalam %)

PROF : Profitabilitas (dalam %)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi variabel bebas

i : Data Perusahaan ke i

t : Data Tahun ke t

$\varepsilon$  : *error term*

### **1.5.2 Data dan Sumber Data**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas lindung nilai data yang digunakan terdiri dari data *cross section* yaitu 15 perusahaan dan data *time series* sebanyak 2 tahun. Gabungan dari data ini biasa disebut data panel (*pooled data*).

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta profil perusahaan yang terkait.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini mencakup mengenai penguraian latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II: Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini mencakup mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

#### **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini mencakup mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi & pengukuran variabel penelitian, hipotesis operasional, metode analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian.



#### **Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini mencakup mengenai analisis data dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **Bab V: Penutup**

Pada bab ini mencakup mengenai kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.